

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Simpulan

Dalam bab I telah dijelaskan ciri-ciri ragam bahasa K.H. Abdullah Gymnastiar, yang terdiri dari ketepatan pemilihan diksi dan gaya bahasa. Ciri utama yang menunjukkan bahwa bahasa K.H. Abdullah Gymnastiar adalah ketepatan Penggunaan diksi dalam ceramah agama dan gaya bahasanya.

1. Ketepatan penggunaan diksi yang digunakan oleh Aa Gym meliputi; pemakaian Unsur-Unsur bahasa daerah, pemakaian Unsur-Unsur dialek Jakarta, dan pemakaian Unsur-Unsur bahasa Asing.

a. Pemakaian Unsur-Unsur bahasa daerah :

Terdapat pemakaian Unsur-Unsur dari bahasa Sunda, hal ini terjadi karena Aa Gym berasal dari Sunda, sehingga Unsur bahasa Sunda sangat memengaruhi dalam penyampaian dakwahnya. Selain itu terdapat pemakaian Unsur-Unsur dari bahasa Jawa, hal ini terjadi karena beliau sering berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain sehingga Aa Gym terpengaruh dengan tempat yang beliau kunjungi sebagai tempat lahan dakwah.

b. Pemakaian Unsur-Unsur dialek Jakarta:

Sebagai publik figure di bidang agama, beliau sering kali ke Jakarta, karena Jakarta adalah pusat dari segalanya, al ini embuat Aa Gym terpengaruh oleh dialek Jakarta dan menggunakan dialek itu dalam penyampaian dakwahnya.

c. **Pemakaian Unsur-Unsur bahasa Asing :**

Dalam pemakaian Unsur-Unsur bahasa asing ini terdapat dua pemakaian bahasa Asing, yang pertama adalah penggunaan dari unsur bahasa Inggris, dan kedua adalah pemakaian dari bahasa Arab. Pemakaian Unsur bahasa Inggris disebabkan karena Aa gym adalah orang yang mempunyai latar belakang yang baik dalam dunia pendidikan, selain itu pemakaian unsur ini untuk memperindah dakwah yang digunakan oleh Aa Gym.

Pemakaian unsur bahasa Arab disebabkan karena Aa Gym adalah seorang K.H. sehingga beliau menguasai bahasa Arab, dan beliau memakai bahasa tersebut untuk membuat dakwahnya lebih berkesan religius.

Pilihan kata yang menjadi ciri khas ragam bahasa Aa Gym meliputi; pemakaian Ungkapan, bentuk Hesitasi, Bentuk Elipsis/pelesapan, Bentuk Bahasa Percakapan, dan bentuk berlebihan.

- a) Pemakaian ungkapan atau idiom adalah satuan-satuan bahasa bisa berupa kata, frase, maupun kalimat yang maknanya tidak dapat diprediksikan dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Bentuk ungkapan mempunyai makna idiomatikal.
- b) Bentuk Hesitasi adalah pertanda adanya keterhenti-hentian atau ketergun-tegun dalam cara bicara. Secara awam orang mengatakan itu bentuk kegagapan.
- c) Bentuk elipsis/pelesapan adalah pemakaian bentuk-bentuk kalimat tak lengkap.
- d) Bentuk bahasa percakapan adalah bentuk bahasa yang pilihan katanya adalah kata-kata umum dan atau percakapan, bentuk percakapan juga bisa dikatakan sebagai situasi

pemakaian bahasanya, bentuk/unsur-unsurnya vokatif yang ditemukan dalam data cenderung berupa unsur-unsur bahasa baku dan non baku .

e) Bentuk pleonasme adalah pemakaian kata-kata yang lebih dari apa yang diperlukan.

## 2. Selain ketepatan penggunaan pemilihan

a) Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa pertentangan meliputi gaya bahasa hiperbola, dan klimaks.

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingan dari gagasan-gagasan sebelumnya.

b) Bentuk peribahasa

Bentuk peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu.

c) Gaya bahasa repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah gaya bahasa perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Gaya bahasa repetisi meliputi Epizeukis, Tautotes, Anafora.

Gaya bahasa Epizeukis adalah repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali.

Gaya bahasa Tautotes adalah repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.

Gaya bahasa anafora adalah repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

d) Gaya bahasa kiasan

Gaya bahasa ini meliputi; Gaya bahasa Alegori, Gaya bahasa Fabel, Gaya bahasa personifikasi.

Gaya bahasa alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan.

Gaya bahasa fabel adalah suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang, di mana binatang-binatang bukan makhluk-makhluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia.

Gaya bahasa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

#### 4.2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, muncul permasalahan baru. Untuk itu disarankan, peneliti selanjutnya mengkaji bahasa ceramah dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang ada, karena bahasa dakwah beliau bermakna sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlaku.

# DAFTAR PUSTAKA